

H. RASUL HAMIDI DT. SARIDANO :
PROFIL KEPEMIMPINAN SEORANG WALI NAGARI SUNGAI
RUMBAI KECAMATAN SUNGAI RUMBAI KABUPATEN
DHARMASRAYA (2001-2011)
SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1) Pada Program Studi Pendidikan Sejarah
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

ANDI PUTRA
NIM. 89204/2007

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
1434 H / 2013 M

HALAMAN PENGESAHAN

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang*

**Judul : H. Rasul Hamidi Dt. Saridano : Profil Kepemimpinan Seorang
Wali Nagari Sungai Rumbai Kecamatan Sungai Rumbai
Kabupaten Dharmasraya (2001-2011)**

Nama : ANDI PUTRA

NIM/ BP : 89204/ 2007

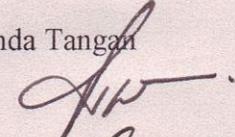
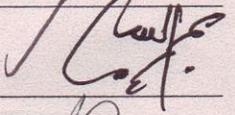
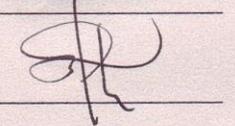
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Sejarah

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 25 Januari 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Hendra Naldi, SS, M.Hum	1. 
2. Sekretaris	: Abdul Salam, S.Ag, M.Hum	2. 
3. Anggota	: Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum	3. 
4. Anggota	: Drs. Etmi Hardi, M.Hum	4. 
5. Anggota	: Drs. Zul 'Asri, M.Hum	5. 

ABSTRAK

ANDI PUTRA : H. Rasul Hamidi Dt. Saridano: Profil Kepemimpinan Seorang Wali Nagari Sungai Rumbai Kec. Sungai Rumbai Kab. Dharmasraya (2001-2011). Skripsi. Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, 2013.

Skripsi ini merupakan salah satu kajian mengenai biografi tematis yang menjelaskan dan menerangkan kepemimpinan H. Rasul Hamidi Dt. Saridano di Nagari Sungai Rumbai sebagai seorang Wali Nagari. Biografi H. Rasul Hamidi pantas untuk ditelusuri karena beliau merupakan seorang figur pemimpin yang disenangi oleh masyarakat dan sangat disegani sekali oleh masyarakat. H. Rasul Hamidi merupakan seorang pemimpin yang tegas, bijaksana, berwibawa dan sangat kharismatik di Dharmasraya. Penelitian ini didasari oleh adanya keinginan penulis untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepemimpinan H. Rasul Hamidi dan perubahan yang telah dilakukan serta perannya dalam memajukan daerah yang dipimpinnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat kiprah seorang Wali Nagari dan perkembangan yang terdapat pada Nagari Sungai Rumbai selama kepemimpinan H. Rasul Hamidi.

Pada penelitian ini metode yang dipakai adalah metode penelitian sejarah dengan tahap-tahap sebagai berikut : tahap pertama heuristik yaitu pencarian dan pengumpulan sumber-sumber sejarah baik sumber primer maupun sumber sekunder, tahap kedua kritik sumber yaitu melakukan pengujian dan penilaian terhadap data yang dikumpulkan melalui kritik intern dan ekstern, tahap ketiga interpretasi yaitu penafsiran fakta-fakta sejarah kemudian dihubungkan antara satu fakta dengan fakta yang lainnya sehingga menjadi kesatuan yang sah, untuk tahap keempat yaitu penulisan hasil penelitian menjadi sebuah karya ilmiah yang dapat dibaca dan dipelajari.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diterangkan bahwa H. Rasul Hamidi mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan dan kemajuan Nagari Sungai Rumbai dari tahun 2002 sampai sekarang, dan membawa kehidupan masyarakat Sungai Rumbai ke arah yang lebih baik dalam berbagai bidang seperti bidang ekonomi, sosial budaya (kemasyarakatan) dan politik. Sebagai seorang Wali Nagari beliau telah mampu membuktikan kiprahnya dalam memimpin dengan kemajuan terhadap masyarakat dan pembangunan Nagari Sungai Rumbai. Dengan demikian H. Rasul Hamidi dipandang berhasil menjadi seorang pemimpin yang dapat melaksanakan amanah dalam memajukan masyarakatnya.

KATA PENGANTAR

Segala puji hanyalah milik Allah SWT, penulis memuji, mengharap pertolongan dan memohon ampun hanya kepada-Nya. Alhamdulillah yang tak pernah henti penulis ucapkan, karena penulis selalu diberikan kesehatan yang baik dalam menyelesaikan penelitian dan pembuatan skripsi ini. Shalawat dan salam selalu penulis hadiahkan kepada junjungan besar kita Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan dan memperoleh gelar strata satu (S1) pada Prodi Pendidikan Sejarah, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak sekali mendapat bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak, baik dalam penelitian maupun penulisan, secara materil, moril, langsung dan tidak langsung.

Pada kesempatan ini penulis dengan tulus menyampaikan rasa penghargaan dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada orang-orang yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya kepada penulis dan pihak-pihak yang telah memberikan izin kepada penulis. Terutama kepada kedua orang tua yang penulis cintai dan penulis sayangi, ayahanda (*apak*) Idrus dan ibunda (*amak*) Kartini yang selalu setia memberi motivasi, semangat, nasehat dan do'anya serta jiwa raganya kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Bapak Hendra Naldi, SS, M.Hum sebagai pembimbing I dan Bapak Abdul Salam, S.Ag, M.Hum sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membantu, mengarahkan dan membimbing penulis mulai dari menyusun proposal sampai selesainya penulisan skripsi ini.

Kemudian ucapan terima kasih penulis tujukan kepada tim penguji skripsi yaitu Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum, Drs. Etmi Hardi, M.Hum, Drs. Zul Asri, M.Hum yang telah memberikan kritikan, saran dan masukan terhadap skripsi penulis supaya skripsi tersebut menjadi sebuah karya ilmiah yang sempurna. Selanjutnya ucapan terima kasih penulis kepada ketua jurusan sejarah serta staf pengajar yang berada dilingkungan sejarah yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat besar mamfaatnya dalam kehidupan penulis dan dalam penyelesaian skripsi penulis, seterusnya kepada staf karyawan Samsul Bahri, Suci Lestari yang telah membantu dan mempermudah penulis dalam hal administrasi, dan Heni Kurniati sebagai karyawan labor jurusan sejarah telah memberikan izin kepada penulis untuk meminjamkan buku dan skripsi sebagai pedoman penulis dalam menulis skripsi.

Selanjutnya penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak H. Rasul Hamidi Dt. Saridano dan keluarga, selaku Wali Nagari Sungai Rumbai yang telah memberikan izin untuk penelitian dan selaku tokoh sentral dalam penulisan skripsi ini. Bapak sekretaris Nagari Sungai Rumbai yaitu Herman Manan beserta staf karyawan kantor Wali Nagari Sungai Rumbai yang telah bersedia memberikan informasi beserta data-data mengenai wali nagari dan tentang keadaan daerah Sungai Rumbai.

Ucapan terima kasih juga tidak lupa penulis ucapkan kepada para sahabat dan kawan-kawan yang seperjuangan dan senasib dengan penulis, karena telah memberikan motivasi, semangat, dan dorongan beserta masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis tak akan sanggup rasanya menyelesaikan skripsi ini tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak.

Untuk itu penulis bersyukur sekali kepada semua orang-orang yang telah berjasa membantu penulis dalam berbagai hal untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah penulis yang bertemakan tentang kepemimpinan seorang wali nagari. Penulis berharap kebaikan dan jasa orang-orang yang telah membantu penulis menjadi amal shaleh dan mendapat pahala disisi Allah SWT.

Sebagai pemula dalam kegiatan penulisan karya ilmiah ini, penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kesempurnaan dan tak luput dari segala kekurangan. Hal ini terjadi karena terdapat keterbatasan, baik keterbatasan waktu, dana, sumber dan kemampuan penulis sendiri dalam memecahkan masalah dan menggali informasi sehubungan masalah itu serta kelemahan dalam pemakaian bahasa dan etika penulisan. Untuk itu kritik dan saran sangat diharapkan sekali demi kesempurnaan skripsi ini dan selanjutnya. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermamfaat dan berguna bagi kita semua.

Padang, januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kerangka Analisis	10
1. Studi Relevan	10
2. Kerangka Konseptual	12
E. Metode Penelitian dan Bahan Sumber	19
BAB II PROFIL NAGARI SUNGAI RUMBAI	
A. Sekilas Mengenai Nagari Sungai Rumbai (1985-2010)	21
1. Asal Usul Nagari Sungai Rumbai	21
2. Keadaan Geografis dan Kondisi Pemerintahan	23
3. Keadaan Sosial Budaya dan Agama	26
4. Adat Istiadat dan Ekonomi Masyarakat	27
B. Lingkungan Kehidupan Rasul Hamidi	29
1. Latar Belakang Keluarga	29
2. Latar Belakang Pendidikan	32
BAB III KEPEMIMPINAN RASUL HAMIDI DT. SARIDANO	
A. Aktifitas Sebelum Menjadi Wali Nagari	34
B. Perubahan Status Desa Menjadi Nagari Sungai Rumbai	36
C. Rasul Hamidi Sebagai Wali Nagari Pertama (2001-2006)	38

1. Kepemimpinan Rasul Hamidi di Mata Keluarga	39
2. Kepemimpinan Rasul Hamidi di Mata Masyarakat Sungai Rumbai.....	45
3. Kepemimpinan Rasul Hamidi.....	51
4. Jejak Rasul Hamidi Dalam Membangun Nagari.....	55
a. Pembangunan Jalan	57
b. Pembangunan Pendidikan	58
D. Rasul Hamidi Sebagai Wali Nagari Periode ke-2 (2006-2011)	61
1. Rasul Hamidi Dalam Memimpin	61
2. Rasul Hamidi Dalam Membangun Nagari	62
a. Bidang Transportasi	62
b. Pasar dan Pemukiman	63
c. Bidang Ekonomi	64

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah penduduk perjorong.....	24
Tabel 2. Jumlah penduduk menurut umur	25
Tabel 3. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan	26

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin untuk mempengaruhi orang lain yang dipimpin atau pengikut-pengikutnya. Sehingga orang lain bertingkah laku sebagaimana dikehendaki oleh pemimpin tersebut. Istilah kepemimpinan pada dasarnya berhubungan dengan keterampilan, kecakapan, dan tingkat pengaruh yang dimiliki seseorang. Oleh sebab itu kepemimpinan bisa dimiliki oleh orang yang bukan “pemimpin” yaitu menurut pendapat Huub De Jonge. Dari sejumlah pemimpin lokal dan bersifat cultural di Indonesia ada yang dapat bekerja dengan efektif melaksanakan tugasnya, namun ada pula pemimpin lokal yang tidak berdaya menjalankan tugas dan programnya.

Seorang pemimpin akan merasa bertanggung jawab jika dia diberikan tugas dan pekerjaan penting yang harus dia kerjakan. Seseorang di percaya untuk dijadikan seorang pemimpin karena seorang itu mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi baik dalam pekerjaan maupun kepada anggotanya, mempunyai sikap toleransi dan tidak memihak kepada salah satu anggotanya, dan yang terutama adalah dapat mengendalikan emosinya dalam apa pun kondisinya itu.¹

¹ Kartini Kartono. *Pemimpin dan Kepemimpinan :Apakah Pemimpin Abnormal itu ?*. Jakarta : Rajawali, 1983, Hal.28

Latar belakang seseorang dapat dikatakan sebagai pemimpin yang baik adalah dia mampu memimpin semua anggotanya untuk menuju kesuksesan, tidak memihak kepada golongan, bijaksana dalam mengambil keputusan, dapat diajak kerjasama, dapat mengendalikan emosi dan yang terutama adalah mampu bekerja keras. Maka dapat di simpulkan pengertian dari “pemimpin” adalah orang yang dapat memimpin, menuntun anggotanya ke arah yang lebih baik. Begitu pula dengan seorang Wali Nagari, yang mana beliau merupakan seorang pemimpin bagi anggota masyarakatnya di nagari yang dipimpinnya.

Hakekat dari peran nyata Wali Nagari dijelaskan berdasarkan latar belakang sejumlah faktor yang bertentangan, termasuk pergeseran-pergeseran keseimbangan dari kekuasaan yang sah.² Dilihat dari segi tugas dan kewajibannya maka tugas seorang Wali Nagari mempunyai fungsi ganda. Pertama sebagai lembaga yang melaksanakan segala urusan yang erat kaitannya dengan adat istiadat dan kedua sebagai pelaksana segenap urusan pemerintah.

Berdasarkan peraturan daerah No. 17 tahun 2001 yang mengintruksikan kepada Kepala Pemerintahan dilingkungan wilayah Sumatera Barat untuk kembali kepada sistim Pemerintahan Nagari. Beralihnya sistem pemerintahan terendah di Sumatera Barat dari sistem Pemerintahan Desa ke sistem Pemerintahan Nagari membawa nuansa baru bagi penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan

² Philip Guenes Van Ufford. *Kepemimpinan Local dan Implementasi Program*. Jakarta : Gramedia, 1988, hal. 10

pembinaan kemasyarakatan. Peralihan ini merupakan konsekuensi dari penerapan azas desentralisasi dalam penyelenggaraan pemerintahan.

Perubahan ini sekaligus menggambarkan bahwa masyarakat Sumatera Barat tidak lagi mengakui keseragaman monostruktur melalui sistem Pemerintahan Desa akan tetapi kembali mengakui keberadaan pola asli kesatuan kolektif sesuai dengan karakter sosial budaya minangkabau itu sendiri.³ Dengan adanya pergantian status tersebut banyak sekali terjadi perpecahan dan kekecewaan dari beberapa kalangan atas, dalam keadaan seperti ini diperlukan tokoh-tokoh pemimpin untuk mengatasi keadaan dan menata kembali pembangunan nagari.

Keberhasilan pembangunan di nagari ditentukan oleh unsur-unsur yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Salah satu unsur penting dalam pembangunan nagari adalah kepemimpinan seorang Wali Nagari. Wali Nagari berkewajiban menyelenggarakan rumah tangga pemerintahan nagari sendiri, menjalankan urusan pemerintahan dan melaksanakan program pembangunan yang berasal dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

Kiprah seorang Wali Nagari di Sumatera Barat dalam pembangunan dan mensejahterakan masyarakatnya memiliki aspek-aspek khusus yang terkadang tidak dimiliki oleh daerah-daerah lain di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari salah satu nagari yang ada di Sumatera Barat yaitu Nagari Sungai Rumbai Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya, dimana nagari tersebut dapat berkembang sangat cepat dibandingkan dengan nagari-nagari lain, namun ada pula nagari yang

³ *Ibid*, hal. 1

berkembang dengan lambat. Salah satunya nagari tetangga yaitu Nagari Koto Besar, Nagari Abai Siat dan Nagari Koto Salak yang berbatasan langsung dengan Nagari Sungai Rumbai. Nagari-nagari tetangga ini lebih dahulu ada dibandingkan dengan Nagari Sungai Rumbai tetapi sangat jauh ketinggalan perkembangannya dari Nagari Sungai Rumbai.

Perkembangan-perkembangan dari Nagari Sungai Rumbai dapat dilihat dengan bukti-bukti yang bisa menggambarkan kemajuan perkembangannya. Bukti perkembangan yang paling menonjol dari Nagari Sungai Rumbai adalah mulai menggiatnya pembangunan yang didominasi oleh bangunan pertokoan seperti Pasar yang bertambah luas dan lebih modern dengan berdirinya supermarket-supermarket serta plaza, selain itu pembangunan jalan yang terus diperluas, pembangunan rumah sekolah yang semakin banyak, pembangunan mesjid secara gotong royong dan lain sebagainya. Tersebutlah Rasul Hamidi Dt. Saridano sebagai pemimpin Wali Nagari pertama yang meletakkan fondasi dasar bagi kelangsungan pembangunan Nagari Sungai Rumbai. Namun sebelumnya Rasul Hamidi Dt. Saridano juga telah merintis pembangunan untuk Nagari Sungai Rumbai sewaktu menjadi Kepala Desa Sungai Rumbai sebelum adanya peralihan sistim pemerintahan dari Desa ke Nagari.

Rasul Hamidi Dt. Saridano sebagai Wali Nagari pertama memiliki latar belakang kehidupan yang beragam seperti buruh harian, petani karet dan sawit, pedagang, dan kepala Desa Sungai Rumbai sebelum menjadi Wali Nagari.⁴ Dengan

⁴ *Wawancara*, H. Rasul Hamidi Dt. Saridano. Sungai Rumbai, 13 Januari 2012. Tokoh dalam penelitian.

latar belakang yang beragam pola kepemimpinannya dalam masyarakat sangat tegas dan disiplin serta mudah berbaur dan dekat dengan masyarakat sehingga masyarakat sangat menghormati dan menyegani karna kepiyawaiannya dalam memimpin. Pola kepemimpinannya didapatkan dari ayahnya yang juga merupakan seorang pemimpin kerajaan yang bergelar Tuanku Kerajaan Koto Besar.⁵

Kepimpinan Rasul Hamidi Dt. Saridano terhadap Nagari Sungai Rumbai sangat disenangi oleh masyarakat sehingga membuat beliau tetap terpilih menjadi Wali Nagari Sungai Rumbai dari pemilihan pertama Wali Nagari Sungai Rumbai sampai sekarang dan tidak ada yang bisa menggantikan posisinya sebagai Wali Nagari. Meskipun banyak yang menyenangi kepemimpinan Rasul Hamidi namun ada juga individu atau sekelompok orang yang tidak senang terhadap Rasul Hamidi.

Sikap dan penilaian masyarakat terhadap Rasul Hamidi beranekaragam, namun sebagian masyarakat mengatakan Rasul Hamidi menjadi Wali Nagari yang kharismatik bagi masyarakat Sungai Rumbai pada khususnya dan masyarakat Dharmasraya pada umumnya, hal ini terbukti dengan kepatuhan masyarakat terhadap perintah yang diberikan dan takut untuk membantah apalagi membuat permasalahan dengannya. Selain itu masyarakat yang ingin menjadi pejabat di daerah Dharmasraya yang berasal dari daerah selatan Dharmasraya selalu meminta pendapat kepada Rasul Hamidi dan meminta dukungan serta massa kepadanya supaya mendapat dukungan karena dia mempunyai massa yang cukup banyak dan mudah untuk dikumpulkan.

⁵ *Wawancara*, Idrus. Abai Siat, 19 Januari 2012. Salah seorang tokoh masyarakat di daerah kelahiran H. Rasul Hamidi Dt. Saridano. Idrus juga merupakan seorang teman sejawat dengan Rasul Hamidi semenjak kecil.

Disamping itu Rasul Hamidi mempunyai sifat kerendahan hati dan tidak membedakan masyarakat dalam menyelesaikan suatu masalah, baik terhadap masyarakat luas maupun dalam keluarganya sendiri.

Rasul Hamidi Dt. Saridano juga mencontohkan keteladanan gaya hidup sederhana dan sejahtera ditengah-tengah masyarakat. Dengan perekonomiannya serba cukup beliau tidak hidup dengan serba kemewahan. Rasul Hamidi pandai sekali berbicara untuk mengajak masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan Nagari Sungai Rumbai.⁶

Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai biografi tokoh tersebut. Biografi ditujukan untuk merekonstruksi riwayat hidup dan pengalaman seorang tokoh, dari rekonstruksi itu dapat diungkapkan pemikiran atau pandangan dan aktifitas tokoh itu. Dengan membaca biografi mendekatkan orang pada gerak sejarah sesungguhnya yang membuat orang mengerti tentang pergumulan manusia dengan zamannya yang dituntut oleh pandangan hidup maupun harapan masyarakatnya.⁷

Sebagai seorang yang cukup berpengaruh, tidak salah jika riwayat hidup Rasul Hamidi Dt. Saridano juga ditulis dalam sebuah karya ilmiah oleh penulis. Hal ini dilakukan penulis supaya ide dan strategi kepemimpinan yang dilakukan Rasul Hamidi dalam memperjuangkan serta mengajak masyarakat untuk sukses dalam

⁶ *Wawancara*, Chairul Amri Dt. Paduka Segar. Sungai Rumbai, 19 Januari 2012. Seorang tokoh ninik mamak di Nagari Sungai Rumbai dan ketua KPU Kab. Dharmasraya.

⁷ Taufik Abdullah. *School and Politic ; The Kaum Muda Movement in West Sumatera (ter) ; Lindayanti*. Padang. Fakultas Sastra Universitas Andalas, 1998, hal. 83

membangun Nagari Sungai Rumbai. Selain itu penulis juga merasa penting bahwa tokoh ini adalah seorang tokoh yang kharismatik di Nagari Sungai Rumbai dimana masyarakat lebih mendengarkan perintah beliau dari pada perintah Bapak Camat dan Kapolsek Sungai Rumbai yang lebih tinggi jabatannya dari beliau.

Rasul Hamidi Dt. Saridano juga memperlihatkan kebijaksanaan dan keteladanan dalam memimpin sehingga beliau tetap dipilih menjadi Pemimpin Nagari Sungai Rumbai dalam periode yang cukup lama, bahkan sampai sekarang masyarakat masih mengidolakan beliau. Dengan keteladanannya dalam memimpin Rasul Hamidi juga dipilih sebagai Ketua Asosiasi Nagari di Dharmasraya dalam beberapa periode yang terdiri dari 52 buah Nagari se-Dharmasraya.

Alasan penting yang lain penulis dapatkan yaitu dilihat dari latar belakang pendidikan Rasul Hamidi yang hanya tamatan sekolah dasar dan tidak pernah menuntut ilmu atau pendidikan dari perguruan tinggi,⁸ namun beliau dapat menjadi orang yang sukses dalam berbagai hal seperti bidang ekonomi, sosial, dan politik.

Dalam skripsi ini penulis membahas biografi Rasul Hamidi Dt. Saridano sebagai tokoh masyarakat, politik, sosial dan ekonomi di Nagari Sungai Rumbai Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya. Penulisan ini dimaksud untuk mengenal lebih dalam siapa tokoh ini, sebab dari penulisan biografi banyak manfaat yang dapat diambil. Allen Nevis, seorang sejarawan penulis biografi mengatakan bahwa biografi adalah alat yang dapat memudahkan orang untuk mempelajari

⁸ *Wawancara*, Hj. Puti Jawanis. Sungai Rumbai. 13 januari 2012. Istri H. Rasul Hamidi

sejarah.⁹ Pendapat ini juga senada dengan apa yang pernah diungkapkan oleh sejarawan Indonesia Taufik Abdullah bahwa membaca biografi dapat mendekatkan kita pada gerak sejarah yang sesungguhnya dan membuat kita lebih mengerti tentang pergumulan manusia dengan zamannya yang dituntut oleh pandangan hidup maupun harapan-harapan masyarakatnya.¹⁰

Dengan demikian sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Presiden Soekarno tentang ‘Jasmerah’ yaitu jangan sekali-kali meninggalkan sejarah, dapat diwujudkan karena baik atau buruknya sejarah itu, pasti ada gunanya untuk masa yang akan datang.¹¹

Dari beberapa uraian diatas terlihat jelas bahwa peran kepemimpinan Wali Nagari sebagai sang aktor utama dalam pemerintahan formal terendah belum banyak diangkat, padahal dalam pembangunan nagari, Wali Nagari merupakan perencana dan penentu pembangunan di nagari. Rasul Hamidi Dt. Saridano merupakan figur pemimpin Wali Nagari yang sangat teladan dan tegas sehingga disegani dan dihormati oleh masyarakat Nagari Sungai Rumbai, pada masa kepemimpinannya dibangun berbagai sarana dan prasarana yang menunjang kemajuan nagari.

Untuk itulah kajian ini diangkat dan diberi judul oleh penulis “ **H. Rasul Hamidi Dt. Saridano: Profil Kepemimpinan Seorang Wali Nagari Sungai Rumbai Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya (2001-2011)** ”.

⁹ R. Z. Leiressa. *Biografi ; Termuat Dalam Penulisan Biografi dan Kesejarahan Suatu Prasaran Dalam Berbagai Lokakarya*. Jakarta : PIDSN, 1983, hal. 34

¹⁰ Taufik Abdullah. *Ibid.* hal. 83

¹¹ Roso Daras. *Jangan Sekali-kali Meninggalkan Sejarah*. Jakarta : Gramedia Widya Sarana, 2001, hal. 1

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Topik yang diangkat dalam skripsi ini adalah biografi Rasul Hamidi Dt. Saridano tokoh pemimpin seorang Wali Nagari Sungai Rumbai Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya. Untuk lebih memperjelas arah dan tujuan penulisan ini, maka perlu dibuat batasan masalah penelitian.

Sebagai batasan *temporal* penelitian ini adalah masa Rasul Hamidi menjadi Wali Nagari Sungai Rumbai dalam kurun waktu 2001-2011. Tahun 2001 diambil sebagai awalnya karena Rasul Hamidi mulai diangkat menjadi Wali Nagari Sungai Rumbai Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya. Sedangkan tahun 2011 diangkat sebagai batasan akhir penelitian karena pada tahun ini berakhirnya periode kepemimpinan Rasul Hamidi sebagai Wali Nagari pada periode ke-2.

Meskipun demikian untuk lebih jelas melihat sosok tokoh Rasul Hamidi maka kehidupan pada masa kecil sampai menjadi Wali Nagari juga akan dilihat. Karena kisah hidupnya dari kecil merupakan rangkaian peristiwa yang tidak bisa diabaikan begitu saja.

Mengenai batasan *spasial* difokuskan kepada Nagari Sungai Rumbai kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya dan daerah-daerah yang dilalui oleh Rasul Hamidi dalam kepemimpinannya menjadi seorang Wali Nagari.

Penulisan biografi pada dasarnya berusaha memperkenalkan atau menggambarkan seseorang melalui kisah hidupnya. Untuk mempertajam permasalahan maka dirumuskan beberapa pertanyaan pokok sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh yang ditimbulkan Rasul Hamidi Dt. Saridano terhadap masyarakat Sungai Rumbai sebagai seorang Wali Nagari ?
2. Bagaimana peran yang dilakukan Rasul Hamidi Dt. Saridano selama kepemimpinannya di Nagari Sungai Rumbai ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian biografi tentang Rasul Hamidi Dt. Saridano yang mengkaji peranannya sebagai Wali Nagari bertujuan untuk :

- a. Mendeskripsikan pengaruh Rasul Hamidi Dt. Saridano terhadap masyarakat Sungai Rumbai sebagai seorang Wali Nagari.
- b. Mendeskripsikan peran Rasul Hamidi Dt. Saridano selama memimpin Nagari Sungai Rumbai.

Secara umum penelitian ini ditujukan untuk menambah wawasan pembaca dan memperkaya penulisan sejarah lokal Minangkabau. Hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat menambah karya-karya biografi orang-orang kecil yang ada di Sumatera Barat. Selain itu diharapkan dari hasil penelitian ini menambah koleksi perpustakaan tentang sejarah lokal di Sumatera Barat.

D. Kerangka Analisis

1. Studi Relevan

Tulisan mengenai Wali Nagari belum begitu banyak ditulis namun sudah ada tulisan penelitian tentang Wali Nagari yang senada dengan penulis, seperti : Biografi

Inyiah Alo yang ditulis oleh Adriani yang berisi tentang Kepemimpinan Inyiah Alo sebagai Kepala Nagari pada masa kolonial Belanda dan bagaimana cara Kepemimpinan Inyiah Alo dalam memerintah sampai ke akhir hayat Inyiah Alo. Kemudian skripsi Nila Nofrita yang berjudul “Zakaria : profil kepemimpinan dari wali nagari sampai kepala desa di Indrapura (1950-1986) Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan” yang membahas mengenai kepemimpinan yang ditunjukkan oleh Zakaria terhadap Nagari Inderapura semenjak menjadi wali nagari sampai beliau menjadi kepala desa dan sumbangan pemikiran serta tenaga yang tanpa pamrih dalam memajukan masyarakat Inderapura.

Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Busmatazuar dengan judul Biografi Markanis : Profil seorang pemimpin Desa Sialahan Kabupaten Tanah Datar (1943-1990) yang menceritakan tentang riwayat hidup Markanis dari ia kecil sampai meninggal dunia dan bagaimana cara kepemimpinan Markanis dalam memimpin Desa Sialahan 2005. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Selain itu skripsi yang ditulis oleh Putri Yowanda dengan judul H. Ali Usman Dt. Tumanggung : sosok pemimpin Nagari Barulak dalam beberapa periode (1969-2010). Beliau menguraikan tentang perjalanan dan bagaimana kiprah H. Ali Usman dalam memajukan nagarinya selama beliau menjadi pemimpin nagari. Kepemimpinan Ali Usman juga disenangi oleh masyarakat Nagari Barulak sehingga membawa beliau untuk memimpin dalam periode yang cukup lama.

Dari skripsi yang diuraikan diatas memiliki kesamaan dengan apa yang ditulis dan dikaji oleh penulis yaitu sama-sama membahas tentang kepemimpinan seseorang

terhadap daerahnya dan apa kontribusi yang dilakukan pemimpin tersebut untuk daerahnya, adapun perbedaan dari skripsi diatas adalah Rasul Hamidi memimpin Nagari Sungai Rumbai dalam dua periode yang berbeda pertama menjadi kepala desa pada tahun 1985-2001, kedua menjadi wali nagari pada tahun 2001 sampai sekarang. Dengan kegigihan beliau memimpin Nagari Sungai Rumbai membawa perubahan kemajuan yang lebih baik dan menjadi pemimpin yang disukai oleh masyarakat.

2. Kerangka Konseptual

Karya ini termasuk dalam kajian sejarah yang digambarkan melalui biografi. Penulisan biografi adalah lahan yang tak pernah kering sebab selain lahan studinya tidak hanya mencakup orang-orang besar. Biografi juga bentuk paling populer dalam sebuah penulisan,¹² disinilah celah penting biografi Rasul Hamidi. Biografi merupakan alat utama untuk menceritakan seorang pelaku secara obyektif, selain itu biografi juga memiliki fungsi penting dalam pendidikan.

Biografi adalah kisah nyata dari kehidupan seseorang yang diuraikan secara tertulis oleh orang lain.¹³ Pada intinya penulisan biografi bertujuan untuk menggambarkan watak atau pribadi dan pengalaman seseorang yaitu tokoh yang dikaji.¹⁴ Untuk memahami dan mendalami kepribadian seseorang, dituntut

¹² Azmi Fitriisia, S. S, M.Hum, dkk. “*Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi Sejarah*”, Padang : Jurusan Sejarah, FIS-UNP, 2003, hal. 33

¹³ *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, jilid I. Jakarta: PT. Cipta Adi Pusaka, 1989. hal. 380

¹⁴ R. Z. Leirisa. *Biografi Dalam Kumpulan Prasarana Pada Berbagai Lokakarya*. Jakarta : Depdikbud, 1983. hal. 34

pengetahuan tentang lingkungan sosial cultural dimana tokoh itu dibesarkan, proses pendidikan yang dilaluinya baik formal maupun non formal dan sebagainya.¹⁵

Dalam penulisan biografi yang menelusuri riwayat hidup tokoh dapat dibedakan kedalam tiga jenis penulisan yaitu : Penulisan berdasarkan susunan urutan waktu (kronologis), berdasarkan pemilihan topik tertentu (tematis), dan didasarkan pada kombinasi keduanya.¹⁶ Sehubungan dengan ini maka penulisan biografi Rasul Hamidi sebagai seorang Pemimpin Nagari dapat dikelompokkan sebagai biografi tematis.

Suatu studi biografi, berusaha mengungkapkan aktifitas individu secara luas dan lengkap dalam konteks historis. Dari sebuah penulisan biografi, baik tentang tingkah laku politik maupun pemikiran dan perjuangan seseorang, tidak saja akan diketahui tentang riwayat hidupnya tetapi juga tergambar situasi dan kondisi masyarakat yang mengelilinginya sewaktu tokoh itu hidup.¹⁷

Setidaknya ada dua macam contoh biografi, yaitu (1) *portrayal* (potrait) dan (2) *scientific* (ilmiah), yang masing-masing mempunyai metodologi sendiri. Biografi *portayal* bila hanya bisa memahami. Memahami seseorang berarti mengerti “dari dalam” berdasar makna “subjektif” dari tokohnya sendiri sebagaimana sang tokoh menafsirkan hidupnya. Sedangkan biografi *scientific*, berusaha menerangkan tokoh

¹⁵ Sartono Kartodirjo. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1993. hal.76-77

¹⁶ Abdurrachman Surjomiharjo. “*Menulis Riwayat Hidup*”, *Dalam Pemikiran Biografi dan Kesejarahan : Suatu Kumpulan Prasaran Pada Berbagai Local Karya*. Jakarta : Depdikbud, 1983. hal. 71-72

¹⁷ Yul Ardi. *Buya H. Mansyur DT. Nagari Basa: Sumbangan Terhadap Pendidikan Islam di Sumbar 1930-1994*. Padang : IKIP

berdasarkan analisis ilmiah. Menerangkan adalah “menjelaskan dari luar” dengan menggunakan bahasa ilmu (hubungan-hubungan kausal) terhadap seorang tokoh yang tentu saja diluar kesadaran subjek sendiri.¹⁸

Tokoh adalah orang yang berhasil di bidangnya yang ditunjukkan dengan karya-karya monumental dan mempunyai pengaruh pada masyarakat sekitarnya serta ketokohnya diakui secara “mutawatir” yang artinya, dengan segala kekurangan dan kelebihan sang tokoh, sebagian besar masyarakat memberikan apresiasi positif dan mengidolakannya sebagai seorang yang pantas menjadi tokoh atau ditokohkan untuk menyelesaikan berbagai persoalan sesuai dengan bidangnya.¹⁹

Sehubungan dengan kedekatan studi tokoh dengan studi kasus, dengan mengadaptasi pemikiran *vredenbeegt* (1978:40) yang dikutip oleh Bungin (2003:115) terdapat 4 pendekatan studi tokoh,²⁰ yaitu: *pertama*, pendekatan tematis artinya seseorang dideskripsikan berdasarkan sejumlah tema (topik) yang menggunakan konsep-konsep biasanya suatu bidang keilmuan tertentu. *Kedua*, pendekatan otobiografi, pendekatan ini sangat luas dan intensif dari masing-masing tokoh karena ingin mengungkapkan secara keseluruhan dari kejadian yang dialami sang tokoh. *Ketiga*, pendekatan masalah khusus artinya pendekatan ini bertujuan untuk mempelajari suatu masalah khusus atau kejadian luar biasa atau kejadian gawat yang

¹⁸ Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta : Tiara Wacana, 2003, hal. 208-209

¹⁹ Arif Furchan & Agus Maimun. *Studi Tokoh Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005, hal. 11

²⁰ Ibid, hal. 34-37

menyangkut sang tokoh. *Keempat*, pendekatan *constuction of days*, pendekatan ini memilih hari-hari tertentu secara acak yang dialami sang tokoh.

Penulisan biografi seorang Wali Nagari berarti memaparkan perjalanan hidup seorang Wali Nagari sesuai dengan tugas dan fungsinya ditengah masyarakat. Agar penulisan ini dapat dipahami perlu diketahui tentang pengertian Nagari. Nagari adalah kesatuan sosial utama yang dominan dan menjadi ciri khas masyarakat Minangkabau, juga Nagari adalah merupakan kesatuan masyarakat hukum, adat yang otonom, sehingga dianggap sebagai republik-republik kecil (manan, 1995).²¹

Nagari menurut Stibbe ialah :

Nagari merupakan masyarakat suatu daerah yang berdiri sendiri dengan alat-alat perwakilannya, hak milik, kekayaan dan tanah sendiri. Berlainan dengan desa di Jawa telah berdiri sendiri sebelum kedatangan kita (orang-orang Belanda) di Sumatra barat (Rusli Amran, 1981:62).²²

Seiring dengan pendapat tersebut Tsuyoshi Kato mengatakan “nagari merupakan daerah dalam lingkungan konfederasi pemerintah Minangkabau dan berhak mengurus diri sendiri.”²³ Hasil penelitian sejarah mengenai nagari antara lain mengungkapkan kondisi nagari dimasa lampau.

Untuk memahami secara mendalam kehidupan seorang Wali Nagari dengan segala persoalannya, diperlukan suatu pendekatan. Hal ini dimaksudkan agar pemahaman yang diharapkan tidak hanya pemahaman tentang apa yang dilihat,

²¹ Imran Manan. *Birokrasi Modern dan Otoritas Tradisional di Minangkabau (Nagari dan Desa di Minangkabau)*. Padang : Yayasan Pengkajian Kebudayaan Minangkabau. 1995

²² Rusli Amran. *Sumatera Barat Hingga Pelakat Panjang*. Jakarta : Sinar Harapan, 1981, hal. 62

²³ Rusdi Lubis. *Beberapa Catatan Kembali Kesistem Pemerintahan Nagari, Makalah Seminar*. Padang, 2001, hal. 4

melainkan juga terhadap segala sesuatu yang mengitari serta mempengaruhi kehidupan Wali Nagari tersebut.

Profil berasal dari kata latin *pro* dan *filase* (menarik garis kedepan) adalah garis luar atau kontur, misalnya kontur wajah manusia bila dilihat dari samping. Profil dalam arsitektur adalah potongan-potongan melintang cetakan, garis luar atau kontur bangunan dan analisis menarik atau grafik yang merupakan hasil uji intelegensi. Tulisan ini adalah biografi Rasul Hamidi yang dilihat dari sisi profil kepemimpinannya.

Berbicara mengenai biografi Wali Nagari berarti membicarakan seorang pemimpin masyarakat dalam suatu Nagari di Minangkabau. Dalam suatu masyarakat tidak setiap orang menjadi pemimpin, disini pemimpin adalah minoritas diantara mayoritas yang disebut masyarakat. Dalam keadaan tertentu, pemimpin yang merupakan minoritas ini tidaklah selalu didukung dan diterima oleh seluruh mayoritas.

Mencari pemimpin ditengah masyarakat minangkabau tidaklah sebuah proses yang mudah. Ibarat pada sebuah kapal, mencari seorang nahkoda tidaklah bisa dilakukan dengan mencomot begitu saja dari salah seorang penumpang yang berjibun banyaknya lalu disuruh berdiri dibelakang kemudi. Bagaimana kalau yang dicomot itu adalah seorang yang belum pernah mengemudikan kapal, bahkan sama sekali

tidak pernah mengenal apa itu kapal dan prinsip-prinsip dasar bagaimanakah sebuah kapal bisa mengapung dan berlayar mengarungi lautan.²⁴

Telah banyak pengertian kepemimpinan yang dikemukakan oleh para ahli, salah satunya adalah menurut Kartini Kartono (1983:28) “kepemimpinan harus dikaitkan dengan kekuasaan, kewibawaan dan kemampuan”²⁵ jadi seorang pemimpin di Minangkabau harus memiliki kelebihan dibandingkan dengan anggota-anggota lain dan dengan kelebihan itu dia berwibawa dan dipatuhi oleh anak buahnya. Kelebihan-kelebihan dimaksud diantaranya adalah dalam segi watak, keputusan, kebijaksanaan dan keberanian.

Dalam Bahasa Indonesia istilah Pemimpin dan juga sering disebut dengan istilah lain seperti Penghulu, Pemuka, Pelopor, Pembina, Panutan, Pembimbing, Pengurus, Penggerak, Ketua, Kepala, Penuntun, Tua-tua dan sebagainya.²⁶

Secara etimologis istilah pemimpin dan kepemimpinan berasal dari kata “Pimpin” maka dengan konjungsi berubah menjadi Pemimpin dan Kepemimpinan. Kata Pimpin mengandung arti yang erat kaitannya dengan pengertian memelopori, berjalan dimuka, menuntun, mengarahkan, mendorong, mengambil langkah/prakarsa pertama, bergerak lebih awal, berbuat lebih dahulu memberi contoh, menggerakkan orang lain melalui pengaruh dan sebagainya.

²⁴ Hasril Chaniago & Khairul Jasmi. *Brigadir Jenderal Polisi Khairoedin Datuk Rangkyo Basa: Gubernur Ditengah Pergolakan*. Jakarta : Pustaka sinar harapan, 1998.

²⁵ Kartini Kartono. *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Pemimpin Abnormal itu ?*. Jakarta : Rajawali, 1983.

²⁶ K. Permadi. *Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1996. hal. 9

Dalam istilah Minangkabau pemimpin disebut juga dengan penghulu. Kata Penghulu berarti pangkal, asal-usul, kepala atau pemimpin.²⁷ Syarat sebagai pemimpin dalam buku Amir ini adalah *cadiak pandai* (Berpengetahuan), memiliki sifat arif dan bijaksana, mengerti akan adat dan hukum Minangkabau dan kaum Pria yang sudah akil baligh dan berakal sehat.²⁸

Terlihat jelas bahwa kehadiran Rasul Hamidi Dt. Saridano sebagai pemimpin di Nagari Sungai Rumbai Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya memiliki proses yang cukup panjang untuk mencapai kesuksesan. Sosok tokoh sebagai pemimpin sudah terlihat sejak masa kecilnya, selain itu Rasul Hamidi juga merupakan sosok yang sudah dikenal dan disegani oleh masyarakat Sungai Rumbai sebagai pemuka masyarakat yang peduli terhadap kegiatan-kegiatan masyarakat di nagari.

Oleh karena itu tidak mengherankan jika selama Rasul Hamidi Dt. Saridano menjadi Wali Nagari Sungai Rumbai mampu menjadi pemimpin yang berdiri tegak didepan sebagai pendobrak dalam pembangunan nagari. Sedangkan pembangunan sering diartikan sebagai kegiatan untuk merubah suatu kondisi kepada kondisi lebih baik yang menyangkut sikap, pola fikir dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Pembangunan dapat pula diartikan sebagai suatu usaha merubah pola fikir, prilaku

²⁷ M.S. Amir. *Adat Minangkabau Pola dan Tujuan Hidup Orang Minangkabau*. Jakarta : PT. Mutiara Sumber Widya, 2006. hal. 67

²⁸ *Ibid*, hal. 69

dan sikap-sikap primitif kearah kemajuan atau modernisasi melalauai rekonstruksi dan reformasi tatanan sosial.²⁹

E. Metode Penelitian dan Bahan Sumber

Sebagai mana lazimnya kajian sejarah penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan kajian sejarah kritis analitis yang terdiri dari empat tahapan yaitu: heuristik, merupakan tahap pencarian dan pengumpulan sumber. Tahap kedua, kritik yaitu tahap menguji dan menilai sumber yang sudah didapatkan, tahap ketiga, interpretasi yaitu penafsiran terhadap sumber, dan tahap keempat yaitu penulisan sejarah dimana suatu penelitian sejarah menjadi sebuah karya yang dapat dibaca dan dipelajari.

Dalam pengumpulan sumber (heuristik) tentang tokoh H. Rasul Hamidi ini dilakukan dengan dua cara yaitu wawancara dan studi kepustakaan. Wawancara dilakukan dengan H. Rasul Hamidi tokoh sentral dalam penulisan ini, Hj. Puti Jawanis istri dari H. Rasul Hamidi. Kemudian Bapak Idrus, salah seorang tokoh masyarakat didaerah kelahiran Rasul Hamidi yang seumuran dengan beliau dan selanjutnya dengan Bapak Chairul Amri Dt. Paduka Segar, seorang tokoh ninik mamak di Nagari Sungai Rumbai yang sangat disegani dan dihormati selain itu dia juga seorang ketua KPU kabupaten Dharmasraya, dan seterusnya wawancara terhadap tokoh-tokoh masyarakat lainnya yang berada di Nagari Sungai Rumbai.

²⁹ Kusnedi. *Memabangun Desa Pedoman Untuk Pengerak Program IDT, Mahasiswa KKN, dan Pembangunan Desa*. Jakarta : Swadaya, 1995. hal. 37

Studi kepustakaan antara lain dilakukan di perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Padang, Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Padang (UNP), Perpustakaan Wilayah Sumatera Barat. Dari studi kepustakaan didapatkan buku-buku maupun artikel-artikel yang berhubungan dengan Biografi, Nagari, Pemimpin dan Pemerintahan.

Setelah data yang dikumpulkan kemudian dilakukan penyeleksian untuk mengetahui apakah data tersebut dapat digunakan atau tidak dapat digunakan sebagai data penelitian. Data yang telah dianalisa diadakan kritikan secara eksternal dan internal. Kritik eksternal dilakukan untuk mendapatkan otentisitas data melalui triangulasi data terhadap sumber-sumber yang didapat baik melalui wawancara maupun dokumen resmi. Sedangkan kritik internal adalah untuk menguji keaslian isi informasi yang tertuang dalam dokumen atau arsip.

Selanjutnya mengadakan interpretasi yaitu penafsiran fakta-fakta sejarah kemudian menghubungkan antara satu fakta dengan fakta yang lainnya sehingga menjadi kesatuan yang sah. Untuk tahap selanjutnya yaitu penulisan hasil dari interpretasi menjadi sebuah karya tulis ilmiah yang dapat dibaca dan dipelajari.